

## PENGOLAHAN LIMBAH BAMBU DARI KAWASAN SENTRA INDUSTRI MEBEL DESA MARGOAGUNG SEBAGAI MATERIAL ALTERNATIF PADA PLAT CETAK *BLOCK PRINTING* UNTUK PERANCANGAN PRODUK *FASHION*

Khairunnisa Khansawati Sugiri<sup>1</sup>, Mochammad Sigit Ramadhan<sup>2</sup>, Sari Yuningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

khairunnisakhansa@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, sigitrmhnh@telkomuniversity.com<sup>2</sup>,

sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perkembangan teknologi semakin meningkat, hal ini sangat baik untuk mendukung para UMKM disektor sentra kerajinan mebel bambu karena dapat membantu untuk semakin cepat dalam proses produksi. Namun semakin tinggi nya kecepatan dalam produksi, juga menimbulkan meningkat nya limbah produksi. Namun sangat disayangkan pengolahan untuk mengurangi dan mencegah limbah, masih kurang inovatif. Permasalahan ini memberi peluang untuk memanfaatkan limbah potongan bambu sebagai pengembangan material untuk alat desain plat cetak alternatif *block printing*. Penelitian ini bertujuan memperkenalkan material ramah lingkungan ke dunia fesyen serta memberi inspirasi peluang usaha bagi pengembangan ekonomi sektor kerajinan mebel bambu untuk mendukung pengelolaan limbah sebagai produk yang memiliki nilai visual dan nilai fungsi. Metode penelitian ini kualitatif dengan rangkaian kegiatan mencari sumber data studi literatur, observasi dan wawancara, melakukan rangkaian eksplorasi, seperti teknik laminasi pada pengolahan limbah bambu serta teknik scroll saw untuk mengukir motif. Kemudian *final* proses produksi yaitu motif yang diaplikasikan kedalam rancangan produk *fesyen ready to wear deluxe* dengan teknik *block printing*.

**Kata kunci:** limbah mebel, bambu, *block printing*, *ready to wear deluxe*

**Abstract:** Technological developments are increasing that is very good for UMKM in the bamboo furniture craft center industry because it can accelerate production. However, the higher the speed in production, the higher the production waste. Unfortunately, the process of reducing and preventing waste is still lagging behind in terms of innovation. This issue provides an opportunity to utilize the remaining waste bamboo as a raw material for making alternative block printing plate design tools. This research intends to introduce environmentally friendly materials to the fashion industry and inspire business opportunities for the economic development of the bamboo furniture craft sector. The method in this study is a qualitative approach using data for literature review, conducting observations and interviews, and exploring various topics such as lamination techniques for processing bamboo waste and scroll saw techniques for carving designs. Then, these motifs can be incorporated into the design of ready-to-wear deluxe fashion products with block printing techniques.

**Keywords:** *furniture craft waste, bamboo, block printing, ready to wear deluxe*

## PENDAHULUAN

Mergoagung merupakan salah satu nama Desa terletak di Kecamatan Syegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Mergoagung ini memiliki Dua Belas Dusun dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani hortikultura, peternak, dan pendiri UMKM di berbagai bidang industri seperti makanan ringan, Pabrik Tahu, serta pengrajin Bambu. Kelompok pengrajin Bambu di Desa Mergoagung merupakan salah satu kelompok produktif yang telah berhasil dalam pengembangannya di industri kreatif dan industri mebel, memanfaatkan salah satu sumber daya alam nya yaitu bambu yang diolah menjadi berbagai jenis produk. Kelompok pengrajin bambu ini sudah terbentuk cukup lama dengan keyakinan bahwa kerajinan dapat menjadi mata pencarian yang mampu memberikan penghasilan tambahan, dan mengingat bahwa kerajinan merupakan salah satu upaya dasar manusia agar mampu untuk mempertahankan hidup (Siddharta, dkk., 1988).

Tetapi kegiatan produksi kerajinan ini ternyata menghasilkan banyak limbah potongan bambu yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh perajin dan pemilik usaha. Sejauh ini limbah potongan bambu yang berukuran kecil seperti kurang dari 22 cm - 9 cm hanya dibuang begitu saja atau dimanfaatkan untuk alat bakar kompor tradisional bagi masyarakat di desa tersebut. Dari limbah tersebut, pengolahan lanjutan untuk mengurangi dan mencegah limbah terbuang sia-sia masih terbilang kurang inovatif. Kemungkinan penyebabnya belum terbiasa mengolah limbah karena perajin sudah lebih terbiasa untuk memproduksi bambu utuh untuk produk mebel dengan ukuran yang lebih besar, dan belum melihat adanya potensi untuk memanfaatkan limbah tersebut (Almanis & Oentoro, 2019). Namun, jika dilihat lebih dalam lagi limbah tersebut sebenarnya masih terdapat banyak menyimpan potensi jika dapat diolah secara kreatif untuk pengembangan

desain produk baru. Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa adanya peluang untuk memanfaatkan limbah potongan bambu sebagai pengembangan alat desain produk di dunia industri fesyen, yaitu sebagai material alternatif plat cetak *block printing*.

Teknik *block printing* dalam industri fesyen sebagai teknik untuk menghias permukaan kain, teknik *block printing* dinilai berpotensi untuk dikembangkan dan diaplikasikan pada produk fesyen guna menambah nilai estetika visual pada produk yang akan diciptakan. Namun teknik *block printing* membutuhkan bentuk visual untuk diaplikasikan diatas permukaan kain. (Fethiananda, 2020). Visual ditujukan sebagai inspirasi motif yang dapat diimplementasikan dengan teknik *block printing*, untuk inspirasi berasal dari mana saja. Seperti inspirasi dari lingkungan sekitar, bentuk bangunan, serta kebudayaan suatu daerah.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selain memiliki sumber daya alam yang berlimpah, juga memiliki banyak sekali kebudayaan yang dapat diangkat menjadi inspirasi visual untuk diimplementasikan sebagai motif. Sehingga penulis menyimpulkan adanya potensi untuk mengolah limbah bambu sebagai material alternatif plat cetak *block printing*, dengan memberikan sentuhan visual kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang di jadikan sebagai motif baru. Untuk merealisasikannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rangkaian kegiatan seperti mencari sumber data studi literatur, melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang terkait, melakukan berbagai rangkaian eksplorasi, dan melakukan final proses produksi. Adanya penelitian ini diharapkan, dapat memperkenalkan material ramah lingkungan dalam dunia fesyen serta memberi inspirasi peluang usaha bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Margoagung untuk mendukung pengelolaan limbah sisa potongan bambu sebagai produk yang memiliki nilai visual dan nilai fungsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini direalisasikan dengan metode kualitatif yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data seperti studi literatur, yang didapatkan melalui buku, jurnal, dan *website*. Pada penelitian ini salah satu buku yang digunakan adalah "*The Spectacular Indonesian Bamboos*" ditulis pada tahun 2019 oleh Elizabeth A. Widjaja, dalam buku tersebut menjelaskan tentang keanekaragaman bambu di negara Indonesia serta mendeskripsikan sifat-sifat spesies bambu dan mendeskripsikan karakter morfologi, distribusi, serta kegunaannya dari tanaman bambu. Kemudian juga terdapat salah satu jurnal yang berkaitan dengan limbah bambu yaitu berjudul "Eksplorasi desain aksesoris rambut berbahan limbah potongan bambu di sentra kerajinan bambu sendari, kabupaten sleman, yogyakarta" yang ditulis pada tahun 2019 oleh Firdaruma Rejina Almanis dan Kristian Oentoro. Lalu untuk salah satu website yang digunakan pada penelitian ini adalah *www.wgsn.com* dengan *headline* nya adalah *WGSN and Coloro announce the Key Colours for A/W 23/24*.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah melakukan wawancara serta observasi kepada pihak terkait, yang berlokasi di Desa Margoagung, Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Marzuni selaku pemilik usaha mebel bambu, wawancara dan observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data dan melihat langsung kegiatan proses produksi yang sedang berlangsung.

Selanjutnya yang terakhir adalah rangkaian proses eksplorasi yang terdiri dari awal, lanjutan, dan terpilih. Rangkaian proses eksplorasi ini ditujukan agar dapat mengetahui material, teknik, serta rancangan motif yang memiliki potensi untuk diimplementasikan pada penelitian ini.

## HASIL DAN DISKUSI

*Block Printing* merupakan teknik dalam bentuk sebuah seni yang sudah dilakukan terlebih dahulu di negara Jepang, Cina, India dan Korea. Sebelum melakukan pengaplikasian, teknik ini membutuhkan sebuah material untuk membuat alat cetaknya terlebih dahulu agar dapat diaplikasikan diatas media yang diinginkan. Masyarakat pada umumnya hanya menggunakan 3 macam material, yaitu kayu, logam, dan tanah liat untuk alat cetak *block printing*.

Seiring perkembangan fesyen saat ini tidak lagi hanya terpaku pada material tersebut, namun sudah merambah pada pemanfaatan berbagai material alternatif. Melihat adanya fenomena melimpahnya limbah organik yang dihasilkan oleh industri sentra kerajinan mebel bambu, memberi ide untuk penulis memanfaatkannya. Dikarenakan limbah tersebut memiliki potensi untuk pengembangan desain produk baru, yang memiliki nilai kegunaan serta nilai komersial.

### Eksplorasi awal

Hal ini ditujukan untuk mencari perbedaan, ciri khas yang dihasilkan oleh setiap material yang digunakan dalam alat plat cetak *block printing*, serta mencari jenis tinta warna dan motif yang dapat memberikan hasil akhir yang optimal untuk diimplementasikan kepada beberapa material kain. Eksplorasi tersebut dibagi menjadi berikut, yaitu:

#### Eksplorasi Awal Tahap 1

Pada eksplorasi awal tahap 1 ditujukan agar penulis dapat lebih memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar *block printing*, dan mengetahui karakteristik dari material yang digunakan serta pengolahannya agar penulis dapat melihat potensi dari material alternatif limbah bambu.

Tabel 1 Eksplorasi awal tahap 1



No	Material	Motif wayang	Motif tugu	Motif ombak
1	Papan MDF			
Hasil Analisis		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian pinggiran motif berwarna hitam efek dari <i>laser cut</i></li> <li>• Proses pembuatan cepat, namun memiliki standar maksimal ukuran ketebalan untuk pembuatannya.</li> <li>• Memiiki material yang tidak begitu kokoh, dan mudah lapuk</li> </ul>		
2	Laminasi bambu			
Hasil Analisis		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian pinggiran motif bersih karena menggunakan mesin <i>scroll saw</i></li> <li>• Proses pembuatan lebih lama di bandingkan dengan <i>laser cut</i>.</li> <li>• Memiiki material yang kokoh, dan tidak mudah lapuk</li> </ul>		
3	Laminasi bambu dengan <i>handle</i>			

Hasil Analisis		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian pinggiran motif bersih karena menggunakan mesin <i>scroll saw</i></li> <li>• Memiliki standar maksimal ukuran ketebalan namun lebih besar untuk proses pembuatannya.</li> <li>• Memiliki material yang kokoh, dan tidak mudah lapuk</li> </ul>		
4	Bilah - Bilahan bambu			
Hasil Analisis		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keterbatasan dalam pengolahan bentuk atau motif.</li> <li>• Tidak dapat menggunakan mesin <i>scroll saw</i> atau <i>laser cut</i> karena terlalu tebal.</li> <li>• Kurang maksimal dalam pengaplikasian motif.</li> </ul>		

Sumber: Data pribadi, 2022

Kelebihan plat cetak dengan material papan laminasi limbah bambu memiliki ketahanan bahan yang baik, namun terdapat kelemahan pada waktu proses pengerjaannya. Papan laminasi bambu cukup tebal dan keras, apabila diaplikasikan dengan teknik *cutting laser* maka hasilnya akan tidak bisa optimal. Sehingga teknik yang pas untuk di aplikasikan pada plat cetak *block printing* dengan material alternatif papan laminasi dari limbah bambu adalah ukir dengan mesin *scroll saw*.

### Eksplorasi Awal Tahap 2

Bertujuan untuk mencari tahu karakteristik dari material alat plat cetak serta visual nya, plat cetak yang digunakan adalah plat cetak dengan material alternatif bambu laminasi tanpa gagang.

Tabel 2 Eksplorasi awal tahap 2

JENIS KAIN	MOTIF TUGU	WAYANG	OMBAK	ALAT
1.  Crepe	Tercetak dengan baik dan bentuk yang jelas, tapi detail ada yang berbayang.	tercetak cukup baik, detail terlihat namun masih berbayang.	Tercetak cukup baik dan detail, namun tinta kurang tebal.	Tinta Ruber -Pisau Palet - Kuas
2.  Linen	Tercetak dengan baik dan jelas, tinta juga sudah tercetak rata di kain.	Detail masih kurang rapih. Karena tinta banyak yang masuk kedalam rongga motif.	Tercetak dengan baik dan jelas.	Tinta Ruber -Pisau Palet - Kuas
3.  Drill	tercetak dengan baik dan jelas, tinta juga sudah tercetak dengan rata di kain.	tercetak cukup baik, detail masih berbayang. Hal ini karena saat memberi tinta pada plat cetak tidak merata.	tercetak cukup baik dan detail, namun tinta kurang tebal.	Tinta Ruber - Pisau Palet - Kuas
4.  Linen	tercetak baik dan tapi untuk detail ada yang berbayang.	tercetak cukup baik, namun masih berbayang.	tercetak cukup baik dan jelas, namun tinta kurang tebal	- Tinta Offset - Roll -palet
5.  Drill	tercetak dengan baik dan jelas.	tercetak cukup baik, namun masih berbayang.	tercetak cukup baik, namun tinta kurang tebal.	- Tinta Offset - Roll -palet
6.  Crepe	tercetak dengan baik dan jelas, tapi detail ada yang berbayang.	tercetak cukup baik, detail terlihat namun masih berbayang.	tercetak cukup, namun tinta kurang tebal.	- Tinta Offset - Roll -palet

Sumber: Data pribadi, 2022

Dapat disimpulkan bahwa untuk pengaplikasian tinta *offset* keatas alat plat cetak, merupakan tinta yang paling tepat untuk mencetak motif keatas kain dengan optimal. Dari enam material kain di tabel tersebut kain linen dan kain drill merupakan kain yang mampu untuk dapat memberikan hasil yang optimal, karena menghasilkan motif yang jelas dan cukup rapih. Sedangkan kain yang paling kurang memberikan hasil optimal adalah kain crepe, hal tersebut dikarenakan pada saat proses pencetakan kain selalu ikut terangkat.

### Eksplorasi Lanjutan

Untuk eksplorasi lanjutan, ditujukan agar penulis dapat merancang stilasi serta menganalisa peletakan motif. Proses ini direalisasikan dengan dengan *software* digital seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, dan Adobe Illustrator.

### *Imageboard*

Tujuan dari pembuatan *imageboard* ditujukan, sebagai arahan untuk penulis dalam mencari inspirasi *design* modul. Berdasarkan kepada konsep kebudayaan Yogyakarta yang dikemas dengan memberikan kesan *feminine* dan mengikuti era *modern*, susunan gambar yang teradapat di dalam *imageboard* ini adalah gambar bangunan keraton Yogyakarta.



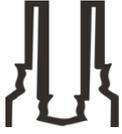
Gambar 1 *Imageboard* stilasi  
Sumber: Data pribadi, 2022

Stilasi Modul

Tujuan stilasi gambar dibuat dengan tujuan untuk mencari inspirasi serta membuat bentuk objek yang baru, namun objek tersebut tetap mengacu kepada konsep dari *imageboard* yang telah dibuat yaitu kebudayaan daerah Yogyakarta.

Tabel 3 Stilasi modul

NO	Gambar Eksplorasi	Keterangan
1		Terinspirasi dari bentuk atap atas bagian dari bangunan rumah kalang yang ada di dalam gambar <i>imageboard</i> .
2		Mengambil dari bentuk list yang berbentuk tangga di dekat bagian kubah atap rumah kalang.
3		Mengambil bentuk motif dari kain batik parang rusak yang terdapat pada di <i>imageboard</i> .
4		Mengambil dari bentuk ragam hias pada bangunan cagar alam budaya, yaitu keraton Yogyakarta. Gambar ini adalah ornamen alam berbentuk motif gunung.
5		Mengambil bentuk corak yang ada dibawah pilar bangunan keratin Yogyakarta, yaitu ornamen berunsul flora yang disebut dengan motif Wajikan.
6		Gambar ini mengambil dari bentuk ragam hias dengan unsur keagamaan dan kepercayaan, yang terletak di bangunan keraton Yogyakarta. Motif ini biasa disebut oleh masyarakat Yogyakarta dengan Makutha.
7		Gambar ini mengambil dari motif Nanasan, corak Nanasan ini banyak ditemui di tiang atau pilar di bangunan keraton Yogyakarta.

8		Gambar ini mengambil dari bentuk kubah bangunan rumah kalang Yogyakarta, agar lebih bervariasi di gabungkan dengan bentuk gelombang ombak yang terdapat di imageboard.
9		Gambar ini terinspirasi dari rangkaian motif yang ada di bagian list atap bangunan keraton Yogyakarta, yaitu bunga Truntum namun di buat dengan garis yang lebih tegas.
10		Gambar ini mengambil dari bentuk tumbuhan cengkeh
11		Mengambil dari bentuk ragam hias geometris yang terinspirasi dari bentuk bangunan pilar pilar, yang terdapat di bangunan keraton Yogyakarta.
12		Mengambil bentuk sederhana dari ragam hias flora yang dikenal dengan motif Tlancapan, dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk agar lebih terlihat simple namun tetap hidup.
13		Mengambil dari bentuk ragam hias flora yang berada dibagian pilar bangunan keraton Yogyakarta, yaitu motif Banyu tumetes.
14		Mengambil dari bentuk sederhana ragam hias flora yang sering terdapat di bangunan kebudayaan Yogyakarta, yaitu motif Saton.
15		Mengambil bentuk segitiga bagian atap bangunan kertaon Yogyakarta, lalu diberikan detail garis dan setengah lingkaran yang diambil dari bentuk bangunan atap rumah kalang Yogyakarta.
16		Mengambil bentuk sederhana dari ragam hias religi, yaitu motif Sorotan. Motif ini banyak ditemui di masjid atau bangunan abdi dalem keraton Yogyakarta.

17		Mengambil dari bentuk daun yang terdapat pada gambar <i>imageboard</i> , lalu diatur sedemikian rupa sehingga gambar saling terhubung satu sama lain, seperti membentuk motif Padma.
18		Mengambil dari bentuk sederhana ragam hias fauna, yaitu motif burung Garuda yang terdapat di bagian atap segitiga bangunan keraton Yogyakarta. Namun gambar ini hanya terinspirasi dari bagian ekor nya saja.
19		Mengambil bentuk sederhana yang terinspirasi dari ragam hias flora, yaitu motif gunungan.
20		Mengambil bentuk yang lebih detail dari ragam hias flora, motif gunungan.

Sumber: Dokumen pribadi, 2022

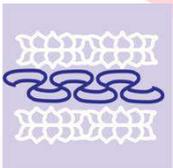
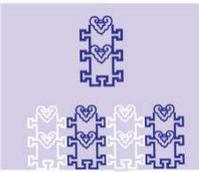
Setelah membuat stilasi gambar dengan mengacu pada konsep *imageboard*, penulis menyimpulkan bahwa terdapat modul yang memiliki potensi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ada nya modul yang berpotensi memiliki karakter untuk dikomposisikan secara simetris, dan merepresentasikan budaya dari bangunan arsitektur di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dari pertimbangan tersebut gambar dengan nomor 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, kemudian dilanjutkan untuk ke tahap proses pembuatan komposisi modul.

#### Komposisi Motif

Kemudian hasil dari beberapa stilasi modul yang sudah terpilih, kemudian dikomposisikan menjadi satu modul motif yang utuh.

Tabel 4 Komposisi motif

NO	Modul	Komposisi	Keterangan
----	-------	-----------	------------

<p>1.</p>			<p>Menggabungkan 2 jenis modul yaitu modul dengan bentuk gabungan antara motif banyu tetes dengan pilar bangunan keraton Yogyakarta, serta komposisi modul dengan bentuk bunga yang terinspirasi dari ekor burung Garuda. Lalu di repetisi kesamping kanan serta kebawah, sehingga membentuk seperti capitan awan.</p>
<p>2.</p>			<p>Hanya terdiri dari 1 jenis modul bentuk atap bangunan, kemudian motif digabungkan sehingga membentuk belah ketupat dan di repetisi menyusun kebawah.</p>
<p>3.</p>			<p>Menggabungkan 2 jenis modul, yaitu motif dengan inspirasi kubah dan ombak serta motif Padma. Lalu direpitisi kesamping</p>
<p>4.</p>			<p>Menggabungkan 2 jenis motif dari banyu tumetes dan motif dari inspirasi bentuk pilar bangunan keraton Yogyakarta, modul di repetisi kebagian sebelah kanan.</p>
<p>5.</p>			<p>Menggabungkan 2 jenis modul, yaitu modul dengan bentuk atap dan modul dengan motif bentuk wajikan. Lalu di repetisi kesamping kanan serta kebawah, sehingga membentuk seperti capitan awan</p>
<p>6.</p>			<p>Menggabungkan 3 jenis motif yaitu bentuk motif makhutas, bunga truntum, dan inspirasi motif bunga cengkeh. Setalh motif digabungkan, lalu direpetisi sehingga membnetuk baling baling.</p>

Berdasarkan komposisi yang memang optimal merepresentasikan karakter motif yang simetris adalah motif dengan nomor 1,2,4, dan 5 untuk dilanjutkan ke tahap eksplorasi terpilih.

#### Eksplorasi Terpilih

Tahapan berikutnya penulis melakukan proses pengaplikasian komposisi motif yang sudah terpilih ke alat plat cetak *block printing*, dengan menggunakan teknik *scroll saw*.

Tabel 4 Komposisi motif  
 Sumber: Data pribadi, 2022

NO	Eksplorasi	Keterangan	Lembar kain
1.		<p>Hasil cetakan kurang rapih, dikarenakan alat plat cetak block printing yang bermotif bunga kurang dapat memberikan hasil yang optimal apabila menggunakan teknik press. Sehingga proses pencetakan untuk motif menggunakan teknik gosok untuk mendapatkan hasil yang optimal.</p>	
2.		<p>Hasil cetakan cukup merata dan rapi, tapi saat dilakukan layering gambar modul layer paling bawah tidak sekuat pada saat pencetakan pertama. Penulis menganalisa hal ini terjadi karena kurangnya tinta yang diberikan.</p>	

3.		<p>Proses pencetakan dapat tertransfer dengan baik sesuai dengan desain, namun konsistensi pemberian warna masih kurang maksimal untuk mencapai warna yang sama.</p>	
4.		<p>Motif dapat tercetak dengan baik sesuai dengan desain, untuk konsistensi warna pun juga sudah dapat tercetak dengan baik</p>	

Tabel 5 Eksplorasi Terpilih  
Sumber: Data pribadi, 2022

Berdasarkan dari hasil eksplorasi tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan komposisi motif diantaranya nomor 2, 3, dan 4. Dikarenakan komposisi motif tersebut lah yang dapat memberikan hasil akhir dengan cetakan yang cukup maksimal, dan rapih untuk diaplikasikan ke produk busana *ready to wear deluxe*.

## PERANCANGAN



Gambar 2 Imageboard perancangan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

*Imageboard* merupakan susunan dari gambar, teks, objek yang inspirasional, serta tekstur kain. Dengan tujuan untuk memperjelas arah yang akan diambil untuk desain yang ingin diproyeksikan atau dihasilkan. Pada *imageboard* tersebut terdapat tanaman bambu mewakili sebagai material dari penelitian objek utama, yaitu alat plat cetak *block printing* dengan material alternatif limbah bambu. Pada *imageboard* ini penulis mengikuti referensi warna dari kolaborasi antara WGSN + Coloro, yaitu *trend* warna 2023/2024. Untuk siluet yang digunakan pada rancangan busana ini adalah permainan potongan pola secara asimetris, dan beberapa bagian pola yang dibuat *oversize*. Serta penggayanya yaitu *feminine masculine* dengan *style Japanese minimalist street style* yang terinspirasi dari *fashion designer* Yohji Yamamoto, dikombinasikan dengan motif dengan inspirasi kebudayaan arsitektural Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai elemen dekoratif pada busana.

Target market pada busana ini adalah seorang wanita memiliki profesi sebagai *fashion blogger, entrepreneur, public figure, fashion stylist, magazine maker* atau *editor*, dan *influencer* yang berusia 22 – 37 tahun. Memiliki penghasilan lebih dari Rp. 7.500.000.-/bulan dengan status sosial menengah keatas dan gaya hidup modern, dan memiliki kepribadian yang *self sufficient, brave, independent, visioner, creative, dan socialize*.

Dalam tahap rancangan desain untuk koleksi busana pada tugas akhir, penulis mendapatkan 3 rancangan busana beserta komposisi motif *block printing* terpilih yang diaplikasikan pada sketsa ilustrasi busananya. Untuk konsep dari rancangan busana nya adalah *ready to wear deluxe* dengan siluet kontemporer dan sedikit *style* busana Jepang yang memberikan kesan *feminine masculine*, mengacu kepada *Première Vision trend forecast 2022/2023* dengan sub tema *free hybrids*.



Gambar 3 Desain terpilih  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### Proses Produksi

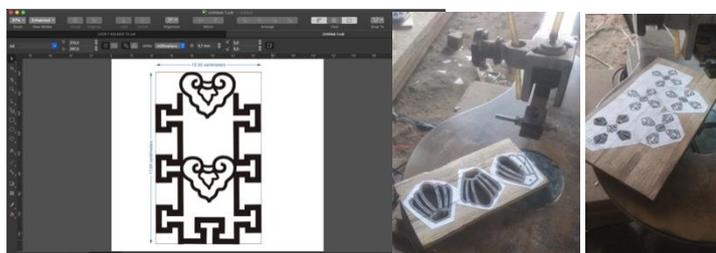
Penulis melalui beberapa rangkaian dalam melaksanakan proses produksi, yang diantaranya adalah:

1. melakukan sharing dengan pemilik terhadap proses produksi papan laminasi bambu dengan material limbah bambu melalui whatsapp.



Gambar 4 Komunikasi dengan vendor  
Sumber: Data Pribadi, 2022

2. Pembuatan desain sketsa dan proses produksi alat plat cetak *block printing*



Gambar 5 Proses pembuatan plat cetak  
Sumber: Data Pribadi, 2022

3. Lalu proses pembuatan pola dan pengecapan motif keatas kain



Gambar 6 Pemotongan pola dan cetak motif

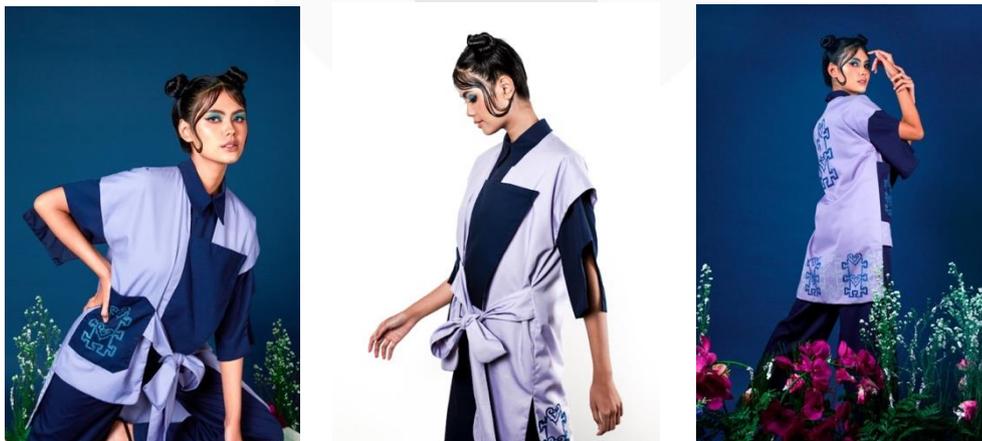
Sumber: Data Pribadi, 2022

Visualisasi Produk  
Plat Cetak



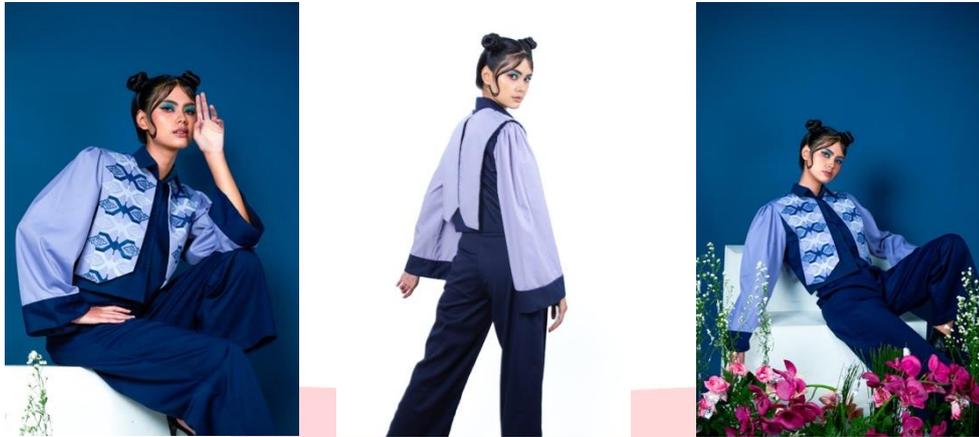
Gambar 7 Visualisasi plat cetak  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Koleksi Busana  
*Look 1*



Gambar 8 *Look 1*  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### Look 2



Gambar 9 Look 2  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### Look 3



Gambar 10 Look 3  
Sumber: Data Pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil eksplorasi yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa plat cetak *block printing* dengan menggunakan material limbah bambu dapat mencapai hasil cetakan yang optimal dan dapat sesuai dengan rancangan desain dengan inspirasi dari kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dapat dicapai dengan pengolahan limbah

bambu melalui teknik laminasi, dengan teknik tersebut bambu yang semula hanya berbentuk lingkaran dan memiliki keterbatasan dalam pembuatan motif, limbah bambu tersebut dapat menjadi sebuah papan sehingga menyerupai kayu dan dengan ketebalan yang dapat sesuai dengan keinginan kita. Tetapi meskipun dapat menjadi sebuah papan lembaran, alat plat cetak *block printing* ini memiliki sedikit kekurangan yaitu apabila di jemur terlalu lama maka akan melengkung, sehingga solusi dari hal tersebut yaitu harus di jemur kedua sisi nya dengan waktu yang sama. Penulis mendapati keunikan pada produk tersebut yaitu produk memiliki ciri khas serat serat bambu pada plat cetak nya, selain itu plat cetak ini juga memiliki bobot yang cukup ringan tetapi tetap mampu untuk memberikan cetakan motif yang maksimal.

Kemudian untuk pengkomposisian motif dan perancangan busana dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian motif pada lembaran kain yang sudah dipotong menjadi pola, hasilnya lebih optimal apabila dibandingkan dengan yang belum dipotong sesuai pola busana. Penggunaan material limbah bambu pada penelitian ini ditujukan untuk mendukung gerakan *power of nature* dan *innovative recycling* dan memperkenalkan material ramah lingkungan dalam dunia fesyen, serta memberi inspirasi solusi kreatif bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Margoagung untuk mengelola limbah sisa potongan bambu sebagai produk yang memiliki nilai visual dan nilai fungsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, V. (2017). *Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data*.
- Angus, E., Baudis, M., & Woodcock, P. (2015). *The Fashion Dictionary : A Visual Resource for Terms, Techniques and Styles*. Carlton Books Ltd.

- Almanis, F. R., & Oentoro, K. (2019). Eksplorasi desain aksesoris rambut berbahan limbah potongan bambu di sentra kerajinan bambu sendiri, kabupaten sleman, yogyakarta. 172–179.
- Arsallya, C. F. (2016). Pengolahan Limbah Bambu Menjadi *Trimmings* dan Aksesoris Fesyen, *Telkom University*
- Clarke, S. (2011). *Textile Design (Portfolio)*. Laurence King Publishing.
- Directorate of Livestock, Fisheries, and F. S. (2020). Statistik Produksi Kehutanan : *Statistics Of Forestry Production 2020* (D. S. Peternakan, Perikanan, & Kehutanan (eds.)). BPS-Statistics Indonesia.
- Cristiana, D., & Yunaningsih, A. (2020). Edukasi Alat Dapur Tradisional Untuk Pelestarian Warisan Budaya. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(3), 311.
- Dransfield, S., & Wijaya, E. . (1995). *Plant Resources of South–East Asia no.7 (Issue 7)*. Backhuys Publishers Leiden Netherlands.
- Ediningtyas, D., & Winarto, V. (2012). MAU TAHU TENTANG BAMBU ? (Vol.6). Kepala Bidang Metode, Materi dan Alat Bantu Penyuluhan Kehutanan.
- Ganguly, D., & Amrita. (2013). *A brief studies on block printing process in India. Man-Made Textiles in India*, 41(6), 197–203.
- Graff, J. (2004). *Arts and Communication BLOCK PRINTING*. 4, 144.
- Hermanto, C. V., & Apin, A. M. (2022). Proses penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain (A. Pandanwangi (ed.); p. 315). Yayasan Lembaga Gumun Indonesia. Irawan, B., & Tamara, P. (n.d.). *Dasar-Dasar Desain*. Griya Kreasi.
- Kafka, F. J. (1972). *Linoleum Block Printing*. Dover Publications.

- Kight, K. (2011). *A field guide to fabric design : design, print & sell your own fabric : traditional & digital techniques for quilting, home dec & apparel* (C. Bix (ed.)). Amy Marson.
- Olsson, J., Perzon, J., Flemström, T. H., & Sjöberg, S. (2017). *Trend Report : Future of Sustainable Fashion*.
- Pengembangan Bambu Berkelanjutan. (2021). KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA.
- Prabasmara, P. G., Wibowo, S. H., & Yuniastuti, T. (2019). Kajian Struktur Bangunan Tradisional Jawa pada Bangsal Kencana Keraton Yogyakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(1), 44–51.
- Prihandayani, A. K. (2020). Transformasi Sinjang Batik Parang Rusak Dan Parang Barong Yogyakarta Dari Seni Motif “ Geometris ” Menjadi Seni Motif Abstrak. *Wacadesain*, 1(1), 48–62.
- Sunarto. (2008). Teknologi pencelupan dan pencapan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional.
- Thomas, J., Kozlowski, L., Clark, J., & Albrecht, F. (2021). *WGSN and Coloro announce the Key Colours for A/W 23/24. WGSN an Ascential Company*.
- Troxell, M. D., & Stone, E. (1981). *Fashion Merchandising. Gregg Division, McGraw-Hill*.
- Widianingtyas, M., Pramudito, S., & Cahyani, G. O. I. (2019). Identifikasi unsur-unsur arsitektural rumah kalang di kotagede yogyakarta. *Arteks : Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 39–52.
- Widjaja, E. A. (2019). *The Spectacular Indonesian Bamboos*. PT. Gudang Garam. Widjaja, E. A., Ervianti, D., & Kusumaningtyas, H. (2020). BUKU SAKU IDENTIFIKASI BAMBU (Nurhayati (ed.)). Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan.